

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sepakbola adalah olahraga yang sangat populer diseluruh dunia, sangat mempengaruhi dalam membentuk dinamika sosial, dan kebanggaan negara saat Hindia Belanda menjajah Indonesia pada tahun 1914, sepakbola dimulai disana. Di Jawa, kompetisi antar kota hanya dijuarai oleh dua tim Batavia dan Soerabaja. Sejarah sepakbola Indonesia modern dimulai dengan pembentukan persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) pada 19 April 1930 di Yogyakarta di bawah kepemimpinan Soeratin Sosrosoegondo. PSSI secara historis dikaitkan dengan perjuangan politik anti penjajahan karena bahwa fakta itu adalah organisasi olahraga yang didirikan oleh Belanda. Prestasi tim sepakbola Indonesia setelah kematian Soeratin Sosrosoegondo tidak memuaskan karena pembinaan tim tidak diimbangi dengan peningkatan organisasi dan kompetisi. Beberapa pemain Indonesia sempat bermain di turnamen internasional pada tahun 1970-an. Selama bertahun-tahun, PSSI telah menciptakan lebih banyak kompetisi sepak bola di Indonesia, termasuk Liga Super Indonesia, Divisi Satu, Divisi Dua, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, dan Divisi Tiga untuk pemain amatir. Sayangnya, sejarah sepak bola Indonesia belum mampu mengubah posisinya di tingkat internasional. Aji, R. B. (2012). Masifnya perkembangan sepak bola nasional tidak luput dari kontribusi persepakbolaan daerah, sepak bola daerah memiliki kontribusi dan sejarah yang panjang dalam pembentukan PSSI saat ini. Salah satu daerah yang memiliki kontribusi dalam pembentukan PSSI adalah kabupaten Banyuwangi yang dikenal dengan dengan nama klubnya Persewangi (Persatuan Sepakbola Banyuwangi).

Persatuan Sepak Bola Banyuwangi, juga dikenal sebagai Persewangi, adalah tim sepak bola dari Banyuwangi, Indonesia. Tim bermain di Stadion Diponegoro di kota tersebut. Tim ini bermain di Divisi Satu Liga Indonesia pada tahun 1997. Namun, dia berhenti pada tahun yang sama. Setelah itu, klub ini berhenti bermain hingga kembali bermain pada tahun 2002. Saat ini, Persewangi bermain di Liga Tiga 2022 Jawa Timur. Pernah ada dua kepengurusan di Persewangi. Dari awal

2012 hingga 2019 dan awal 2020, persewangi secara resmi beroperasi di bawah naungan Yayasan Persewangi Banyuwangi Indonesia (YPBI). Dualisme yang terjadi didalam tubuh persewangi terjadi karena Ada sejumlah variabel yang mempengaruhi, salah satunya adalah ada nya dualisme didalam tubuh persewangi yaitu ada nya dualisme di tingkat nasional dalam tubuh PSSI sendiri selaku badan yang mengakomodir tiap tiap klub yang ada diindonesia. Disisi lain faktor yang mempengaruhi ada nya dualisme adalah managemen klub itu sendiri. Managemen klub seperti hal nya dua sisi mata koin. Ketika managemen klub tersebut dikatakan buruk maka yang terjadi adalah kebobrokan terhadap klub yang berakibat ada nya dualisme. Selain itu jika managemen klub dikatakan baik dan selaras maka klub tersebut akan sangat mudah mencapai sebuah prestasi yaitu juara.

Manajemen klub untuk meningkatkan prestasi sepakbola adalah serangkaian kegiatan pengaturan dan pengendalian sumber daya, baik manusia maupun material, apa yang dilakukan oleh klub sepakbola untuk mencapai maksud prestasi yang optimal. Dalam konteks manajemen klub, perhatian terhadap aspek-aspek seperti pengembangan bakat pemain muda, perbaikan fasilitas pelatihan, dan penempatan pelatih yang kompeten adalah krusial. Menurut penelitian Wahidah (2016), peningkatan prestasi olahraga sepakbola dapat dicapai melalui manajemen fasilitas olahraga yang baik dan kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan sumber daya dan fasilitas yang memadai dalam mencapai prestasi yang diinginkan oleh klub sepakbola. Selain itu, adanya motivasi intrinsik yang kuat dan mindset pertumbuhan juga dianggap sebagai faktor penting, seperti yang disebutkan oleh Sauri et al. (2023) dalam penelitiannya tentang manajemen ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, efektivitas manajemen klub sangat bergantung pada sinergi antara berbagai komponen tersebut, yang pada akhirnya menentukan kesuksesan prestasi olahraga yang dicapai.

Penerapan strategi manajemen klub yang komprehensif dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi sepakbola. Satu komponen penting dari pendekatan ini adalah pelibatan semua pemangku kepentingan terkait, termasuk pemain, pelatih, dan pengurus klub, untuk bekerja sama dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan. Sauri et al. (2023) menjelaskan bahwa manajemen yang baik dapat memotivasi pemain untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi

mereka. Integrasi pendekatan ini memungkinkan terciptanya budaya klub yang profesional dan kompetitif, yang selanjutnya memperkuat sistem manajemen secara keseluruhan. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan dan tantangan eksternal, seperti perubahan regulasi dan persaingan antar klub, juga berperan penting dalam keberhasilan suatu manajemen klub. Dengan demikian, implementasi manajemen klub yang efektif dan efisien tidak hanya mampu memperbaiki prestasi jangka pendek tetapi juga membangun fondasi kuat untuk keberlanjutan prestasi jangka panjang.

Interaksi interpersonal yang harmonis menjadi inti dalam menggali esensi dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Askab PSSI Banyuwangi. Melalui komunikasi ini, diharapkan terbentuk sinergi yang kuat antara anggota Askab dan manajemen klub, yang kemudian dapat menjadi pondasi kokoh untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi. Komunikasi interpersonal di sini tidak hanya sebatas pertukaran informasi, tetapi lebih mendalam pada aspek pemahaman, kepercayaan, dan penyesuaian sikap antarindividu yang terlibat. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif dapat diartikan sebagai alat strategis yang mengarahkan perhatian seluruh elemen dalam klub sepakbola menuju cita-cita bersama, yaitu prestasi yang lebih gemilang. Keberhasilan komunikasi ini sangat tergantung pada kemampuan para pelaku untuk menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan secara aktif, dan menyelaraskan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Selain itu, aspek saling percaya dan saling menghormati dalam komunikasi ini menjadi katalisator penting yang mempercepat proses pencapaian prestasi. Oleh karena itu, memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam konteks manajemen klub sepakbola tidak hanya relevan untuk prestasi jangka pendek, namun juga untuk membangun budaya organisasi yang unggul di masa yang akan datang.

Keberhasilan komunikasi interpersonal dalam konteks manajemen klub sepakbola tidak hanya menciptakan sinergi, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas manajemen klub, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi. Komunikasi interpersonal Askab PSSI Banyuwangi, sangat mungkin memberikan dampak positif terhadap manajemen klub yang lebih efektif dan efisien. Ketika komunikasi

berlangsung secara optimal, di mana pesan disampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik, kemungkinan besar akan tercipta pemahaman yang mendalam dan keselarasan tujuan antara anggota Askab dan pihak manajemen Klub. Sinergi yang terbentuk dari komunikasi yang baik ini dapat menciptakan dasar yang kuat bagi implementasi strategi manajemen yang lebih baik, sehingga klub dapat merancang program pelatihan dan kompetisi dengan lebih terarah dan tepat sasaran. Selain itu, komunikasi interpersonal yang kuat juga memungkinkan adanya evaluasi kinerja yang lebih transparan dan konstruktif, yang mendukung peningkatan prestasi dari waktu ke waktu, sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan memperkuat saling percaya dan menghormati dalam komunikasi, manajemen klub sepakbola di Banyuwangi bisa mencapai standardisasi dan efisiensi yang lebih baik, sehingga memungkinkan prestasi sepakbola yang lebih menguntungkan dalam jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa semakin kuat komunikasi interpersonal yang dibangun oleh Askab PSSI Banyuwangi, semakin besar kemungkinan keberhasilan manajemen klub dalam menggalang prestasi gemilang di kancah sepakbola lokal.

Dengan memperkuat komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh Askab PSSI Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis pengaruh yang signifikan terhadap manajemen klub dalam upaya meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi. Proses interaksi interpersonal yang efektif tentunya menjadi kunci utama dalam membangun sinergi yang erat dan harmonis antara anggota Askab dengan pihak manajemen klub. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pengembangan manajemen klub sepakbola, karena komunikasi yang baik tidak hanya mampu menyelaraskan tujuan dan strategi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan antara para pemangku kepentingan, yang masing-masing adalah elemen krusial dalam pencapaian prestasi optimal. Urgensi penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan mendesak untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berdaya saing, di mana komunikasi interpersonal memainkan peranan vital dalam mencapai efisiensi operasional dan efektivitas pelaksanaan program-program olahraga. Pada akhirnya, pengembangan komunikasi interpersonal yang solid diharapkan mampu menjadi katalisator bagi peningkatan standar operasional yang tiada hanya berkontribusi terhadap prestasi tim tetapi juga memperkuat fondasi

pemberdayaan dan pembangunan sumber daya manusia dalam olahraga sepakbola di tingkat daerah. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi pragmatis bagi peningkatan kualitas manajemen serta pengembangan kapasitas klub sepakbola di Banyuwangi, guna mencapai prestasi

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibuat berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas akan dibuat seperti berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal Askab PSSI Banyuwangi terhadap Manajemen Klub untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa hambatan komunikasi interpersonal Askab PSSI Banyuwangi dengan Manajemen Klub sepakbola di Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang di paparkan, maka harapan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal yang di lakukan Askab PSSI Banyuwangi dengan Manajemen Klub untuk meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi komunikasi interpersonal Askab PSSI Banyuwangi Manajemen Klub untuk meningkatkan prestasi Sepakbola di Kabupaten Banyuwangi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks manajemen klub sepakbola. Dengan mengidentifikasi hubungan antara komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Askab PSSI Banyuwangi dan manajemen klub sepakbola di

Kabupaten Banyuwangi, Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi prestasi klub tersebut. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencapai tujuan organisasi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan manfaat, yakni:

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi bagi Askab PSSI Banyuwangi dan manajemen klub sepakbola di Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan prestasi klub melalui komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal antara kedua pihak, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengurus organisasi dan manajemen klub dalam meningkatkan kerjasama dan kinerja mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan prestasi sepakbola di Kabupaten Banyuwangi.